

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 34), metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2019: 34).

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari partisipan. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil penelitian berupa data deskriptif yang mendeskripsikan suatu keadaan yang diamati. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah berbagai media permainan untuk mengembakan perkembangan bahasa anak usia dini untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini yang telah dirancang oleh peneliti.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono (2018: 213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif yang lebih menekan pada makna.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, fenomena, pemikiran suatu kelompok maupun individu, aktivitas anak, dan aktivitas sosial. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, hal ini karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini juga sebagai metode artistic, karena proses bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih

berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono 2019:16)

Metode penelitian deskriptif kualitatif di fokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang di lakukan pengamatan , wawancara dan dokumen. Maka metode ini juga menjadi salah satu hal yang harus di pertimbangkan yang dimana metode ini merupakan metode kualitatif deskriptif. Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian analisis, merupakan suatu penelitian yang dimana mengamati dan melihat hasil dari yang diperoleh data yang didapatkan dari sumbernya langsung. Penelitian ini dapat diterapkan untuk anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mawar Desa Baning Panjang dalam mengembangkn perkembangan bahasa anak.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk dalam metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, berdasarkan permasalahan dari fakta-fakta dari fenomena yang ada dilapangan. Penelitian deskriptif merupakan analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melaikan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian deskriptif. Pemaparan harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dilapangan.

Berdasarkan paparan diatas, maka bentuk yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk deskriptif, yaitu bentuk yang mendeskripsikan hasil data berupa pengamatan terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar Desa Baning Panjang Tahun Pembelajaran 2022/2023

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi dilaksanakanya penelitian ini adalah PAUD Mawar Desa Baning Panjang. Pemilihan lokasi penelitian karena pada saat pra opserpasi dilakukan wawancara terhadap guru, orang tua dan pengamatan terhadap siswa ditemukan ada beberapa anak yang perkembangan bahasanya belum bisa, anak belum bisa mengulang kalimat sederhana, anak juga masih bingung menyusun kalimat ketika

anak ingin bertanya, di sekolah ditemukan beberapa anak masih menggunakan bahasa daerah ketika disekolah, ketika gurunya bertanya anak-anak malu saat berbicara. Contohnya dalam belajar menyebutkan kalimat sederhana anak belum bisa. Maka dari itu peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 sehingga yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mawar Desa Baning Panjang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan bukti atau fakta yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu masalah. Data kualitatif diperoleh dari pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan wawancara kepada guru dan dokumen perkembangan bahasa, kemudian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Sumber data merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini meliputi segala yang berkaitan dengan

Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD
Mawar Desa Baning Panjang Tahun Pembelajaran 2022/2023

2. Sumber Data Penelitian

Arikunto (2010 : 172) menyatakan bahwa “sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh”. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang terdiri dari kata-kata maupun keterangan yang menggambarkan suatu keadaan, pendapat dan pandangan yang dikemukakan secara lisan maupun tulisan oleh informan, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau pihak- pihak yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang akan diteliti, data primer dalam penelitian adalah guru, siswa dan orang tua. data primer di peroleh langsung oleh peneliti melalui wawancara guru Di Paud Mawar Desa Baning Panjang. Kegiatan wawancara ini untuk mendapatkan data secara langsung mengenai kemampuan perkembangan bahasa dan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau di catat pihak lain). data sekunder itu berupa bukti,

catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumen. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan dokumentasi dan lembar observasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah struktur organisasi sekolah, data siswa, buku rapot siswa, keadaan sekolah, guru dan orang tua.

E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang diperoleh dari suatu proses teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan diperoleh dari waktu yang relative lama. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang harus membutuhkan data yang jelas dan spesifik. Menurut Sugiyono (2018: 224) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Menurut Moleong (2010: 125-126) observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini

bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak terlibat aktif dan terlibat secara langsung.

b. Interview (Wawancara)

Menurut Moleong (2016: 186) wawancara adalah perihal bercakap-cakap dengan maksud tertentu dengan adanya hal yang ditulis, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan. Pewawancara yang akan mempersiapkan suatu wawancara, perlu membuat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan, urutan pertanyaan, seberapa penting pertanyaan itu, waktu wawancara dan bagaimana merumuskan pertanyaan

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2016: 319-320) mengemukakan ada tiga macam wawancara, yaitu: pertama, wawancara terstruktur dilakukan dengan membawa instrument yang dijadikan pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data yang digunakan berupa *tape recorder*, gambar, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pernyataan yang sama, dan pengumpul data yang mencatatnya. Kedua: wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang melaksanakannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan masalah yang lebih terbuka, dimana pihak yang terwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Yang ketiga: wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas yang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang lebih disusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Wawancara ini sering digunakan penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur untuk pengumpulan data. Peneliti membuat pertanyaan yang sudah tersusun secara sistematis lalu pewawancara dapat menanyakan mengenai pendapat dari terwawancara mengenai objek penelitian. Subjek yang dijadikan sebagai responden adalah guru, siswa dan orang tua.

Yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah guru PAUD Mawar, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mengulangi kalimat sederhana, menyusun kalimat dan

bertanya dengan kalimat benar dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik yang dilakukan peneliti dan bisa mendapatkan data yang baik dan akurat dari tempat penelitian. Melibatkan siswa PAUD Mawar Desa Baning Panjang Tahun Pembelajaran 2022/2023.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijaka. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh suatu data dengan cara mengambil data tulisan untuk melihat kemampuan perkembangan bahasa anak melalui proses belajar dengan menggunakan berbagai metode untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini hal ini dilakukan dengan baik supaya mendukung data peneliti. Tujuan dari data dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya dalam penelitian yang dilakukan.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi. Data yang terkumpul dari alat pengumpulan data dapat berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan dokumen-dokumen. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi atau pengamatan dalam penelitian ini adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengamati perkembangan bahasa pada anak usia dini, dalam mendukung kegiatan penelitian yang dibuat dalam bentuk table, yang ditunjukkan bagi siswa dan lembar pengamatan terhadap yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Lembar observasi ini menggunakan bentuk table yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan daftar cek list untuk menilai perkembangan pada anak atau tindakan-tindakan tertera dilembar observasi sebagai alat pengumpulan data. Lembar observasi di tunjukan kepada guru PAUD Mawar Desa Baning Panjang. Observasi dilakukan untuk mengetahui atau memperoleh data perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun Di PAUD Mawar Desa Baning Panjang.

b. Lembar wawancara

Menurut Sudaryono (2016: 82) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber. Wawancara ini digunakan bila

ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara adalah sebuah pertanyaan yang diajukan peneliti untuk mendapatkan data yang riil dalam wawancara ini dilakukan langsung kepada narasumber.

Menurut Jakni (2017: 27) wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai pengumpulan data untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan upaya untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Lembar wawancara peneliti berisi tentang pertanyaan kepada kepala sekolah yang berisi bagaimana perkembangan bahasa itu sendiri, tujuan yang ingin yang dicapai dari perkembangan bahasa, hambatan dalam perkembangan bahasa, metode yang digunakan atau diterapkan dalam perkembangan bahasa, sarana prasarana yang menunjang kegiatan perkembangan bahasa, perubahan anak dalam perkembangan bahasa, upaya memotivasi dalam kegiatan perkembangan. Lembar wawancara untuk guru dalam pengembangan bahasa sama hanya saja lebih spesifik untuk usia 5-6 tahun.

Lembar wawancara ini digunakan untuk mengali lebih jauh informasi yang dibutuhkan oleh seorang penelit. Yang menjadi pewancara dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Sedangkan yang diwawancara itu sendiri guru, kepala sekolah di PAUD Mawar Desa Baning Panjang, wawancara bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak.

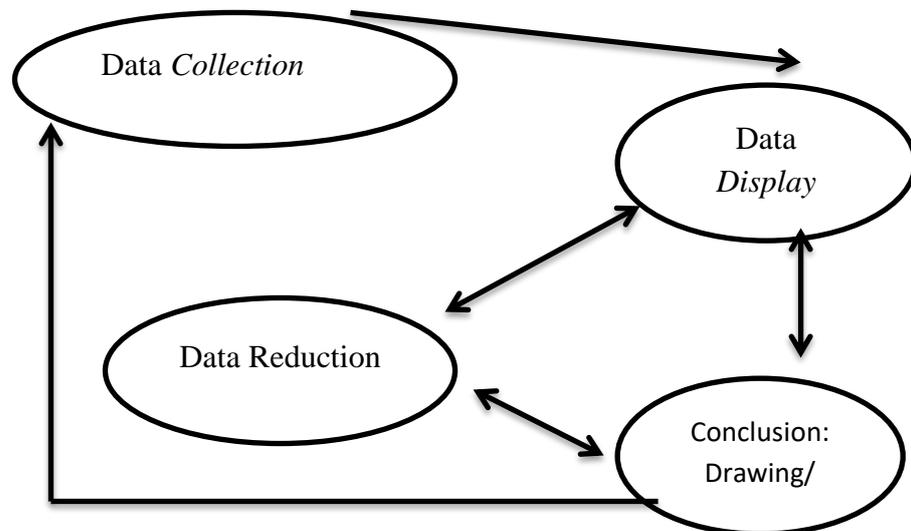
c. Dokumentasi

Dokumentasi yang berkaitan dengan observasi dan wawancara. Menurut Sudaryono (2016: 90) dokumen adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, data yang relevan peneliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini berbentuk tulisan, gambar, RKH, catatan, foto-foto, lembar penilaian sisiwa terkait dengan perkembangan bahasa anak di PAUD Mawar. Dokumen ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi digunakan memperoleh perkembangan bahasa anak usia dini Di PAUD Mawar Desa Baning Panjang.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2017 : 245) mengatakan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Analisis data penelitian selama dilapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam beberapa periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015 : 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Sumber: Sugiyono, 2015: 247

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap dimana penelitian mulai terjun kelapangan mengumpulkan data menggunakan data yang telah ditentukan seperti lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam tahap ini peneliti terjun langsung sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif proses ini biasanya berlangsung lama dari pada dari pada penelitian kuantitatif. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan dalam penelitian. Data dilapangan jmlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat

secara teliti dan rinci. Setelah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segerah di lakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian merangkum semua data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi selama proses penelitian berlangsung (perkembangan bahasa pada anak usia dini), hasil wawancara kepada guru kelas (mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini dan faktor mempengaruhi perkembangan bahasa anak), hasil dokumentasi dan hasil tanya jawab peneliti kepada anak usia 5-6 tahun dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Sugiyono, 2015: 247).

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data hasil reduksi kemudian dikelompokkan, disajikan dan disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek penelitian. Pada penelitian ini, mendisplay data tersebut mereduksi data hasil observasi peneliti pada saat penelitian, kemudian mendeskripsikan hasil wawancara kepada guru kelas mengenai perkembangan pbahasa pada anak usia dini dan mendeskripsikan hasi data yang diperoleh dari dokumentasi. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. (Sugiyono, 2015: 249)

d. Conclusion Drawing/ Verification

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015 : 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tahap apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ditemukan atau data dapat dinyatakan valid apa bila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada objek peneliti. Menurut Heraclites (Sugiyono, 2015: 269) menyatakan bahwa “ kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama” Air mengalir terus, waktu berubah, situasi

senantiasa berubah demikian pula manusia perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial. Pengujian data dalam penelitian dengan:

a. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck. (Sugiyono, 2015: 270). Guna mendapatkan nilai kredibilitas yang tinggi dalam penelitian ini digunakan triangulasi yaitu perkembangan bahasa pada anak usia dini dengan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung

b. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Nilai transfer ini berkenanan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dapat di gunakan dalam situasi lain. bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai , hingga manakala hasil tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi (Sugiyono, 2015: 276). Peneliti menyediakan data deskriptif secukupnya untuk membuat keputusan tentang pengalihan transferabilitas dilakukan dengan uraian yang rinci tentang perkembangan bahasa pada anak usia dini agar lebih fokus. Maka uraian ini harus dihadapkan dengan hasil penelitian lain sehingga interpretasi data yang ada menjadi suatu kebutuhan semua orang sebagai penemuan mutahir.

c. Uji Dependability (Reabilitas)

Suatu penelitian yang reabel adalah apa bila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sugiyono (2015: 277).

Agar terhindar dari terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data dan interpretasi data, peneliti terjun sendiri kelapangan ketika melakukan wawancara dengan informasi peneliti akan turun langsung kelapangan baik dalam melakukan wawancara atau observasi. Peneliti dapat mengetahui dan memahami secara langsung situasi maupun kondisi dilapangan yang akan dijadikan tempat penelitian.

d. Uji Komfirmability (Objektivitas)

Pengujian dalam penelitian kualitatif disebut dengan objetifitas penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji komfirmabiliti berarti menguji hasil penelitian, di kaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memnuhi standar konfirmability. Sugiyono (2015: 277)

Konfirmability yaitu hasil penelitian dapat dibuktikan kebenaran dimana hasil penelitian sesuai dengan datayang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Analisis data ini untuk menguji

kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang di peroleh peneliti dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi agar mendapatkan kepastian data mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini.